

FAKTOR PENENTU PEMANFAATAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM BATAM

Afrinanda¹, Rina²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo

afri.akram02@gmail.com¹, rinaahmad143@gmail.com²

Received: 25-08-2025

Revised: 15-09-2025

Approved: 25-09-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Batu Aji dan Sagulung, Kota Batam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan survei melalui kuesioner yang mengukur empat variabel utama: persepsi terhadap akuntansi, pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan penggunaan informasi akuntansi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi dan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan skala usaha tidak berpengaruh signifikan. Simpulan dari penelitian ini adalah persepsi dan pengetahuan akuntansi merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan pemanfaatan informasi akuntansi, sementara skala usaha tidak mempengaruhi secara langsung.

Kata Kunci: Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha, Penggunaan Informasi

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah sektor bisnis yang terdiri dari usaha-usaha dengan skala kecil hingga menengah. Di Indonesia, UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian negara karena jumlahnya yang besar dan kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Komponen ekonomi bukanlah satu-satunya tanda bahwa sebuah UMKM telah mencapai kesuksesan bisnis, namun masih banyak faktor atau indikator lain yang dapat mencerminkan kesuksesan sebuah perusahaan. Untuk mencapai kesuksesan dalam berbisnis, seorang pebisnis harus memiliki target dan pencapaian baru dalam bisnisnya di berbagai sektor seperti mencari keuntungan, menambah karyawan, bagaimana pengunjung datang kembali, dan masih banyak lagi yang berhubungan dengan bisnisnya (Darma, 2022). Selain itu, karena dianggap sebagai sektor yang menjanjikan, UMKM dianggap sebagai penyelamat krisis ekonomi. Banyak perusahaan besar yang gagal pada tahun 1998 akibat krisis moneter, tetapi UMKM tetap bertahan hingga hari ini, menopang perekonomian Indonesia (Yolanda et al., 2020). Memang meskipun mencakup pekerjaan yang sangat penting, namun diakui bahwa peran pemilik dalam menggerakkan UMKM sangatlah penting dan vital untuk menghadapi permasalahan UMKM yang ada saat ini (Kessek et al., 2021). Karena pengusaha di UMKM biasanya juga merupakan pemilik yang merangkap sebagai manajer di perusahaan mereka, pengusaha memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengoperasikan bisnis mereka dan memiliki kendali penuh atas semua keputusan perusahaan.

Sebuah perusahaan membutuhkan informasi akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangannya, seperti informasi mengenai pembelian, penjualan, biaya-biaya yang dikeluarkan, utang piutang perusahaan, persediaan barang dagang, laba rugi yang diperoleh, dan arus kas. Informasi akuntansi tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan besar, tetapi juga oleh usaha kecil, mikro, dan menengah untuk mengetahui kondisi

keuangan dan kinerja perusahaan, serta untuk mengetahui apakah bisnis yang dikelola berkembang atau tidak. Meskipun penyusunan informasi akuntansi sangat penting bagi sebuah bisnis, namun banyak pelaku bisnis, baik perusahaan dagang mikro, kecil, maupun menengah, yang belum menyusun informasi akuntansi. Bahkan, banyak pelaku usaha kecil, baik perusahaan dagang maupun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang tidak memahami akuntansi.

Menurut Anggraini (2020), kerentanan ini sebagian disebabkan oleh faktor-faktor seperti waktu yang dihabiskan untuk mengelola perusahaan, gelar pemilik, usia perusahaan, dan pelatihan akuntansi yang diterima. Pengusaha UMKM membutuhkan keahlian akuntansi dan pemahaman tentang bagaimana menerapkan pengetahuan ini dalam pengembangan perusahaan mereka. Hal ini karena peningkatan keahlian akuntansi mengarah pada peningkatan penggunaan informasi. Informasi akuntansi diperlukan dalam menjalankan bisnis untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan seperti tren pasar, keputusan penetapan harga, keputusan negara, dan kreditur (bank) dapat mengetahui laba dan rugi perusahaan mereka. Namun, jelas terlihat bahwa masih banyak UMKM yang belum menggunakan informasi akuntansi (Yolanda et al., 2020). Selain komponen modal, manajemen, dan pemasaran, bagian manajemen keuangan dalam mengembangkan perusahaan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan bisnis yang dijalankan (Kessek et al., 2021). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu entitas baik skala kecil maupun besar. SIA merupakan bagian dari perkembangan IT untuk mengatasi masalah-masalah pada entitas berkaitan dengan pengelolaan, pengendalian dan pengawasan usaha. Kendala lain yang dihadapi UKM adalah perlakuan dari lembaga keuangan untuk memperoleh pinjaman berupa pembiayaan, sehingga kurang bisa bersaing dengan entitas yang lebih besar. Namun tidak kalah penting yaitu pemanfaatan kemajuan IT oleh UKM. Dalam proses bisnis UKM yang masih tradisional mempunyai berbagai kelemahan yaitu salah satunya proses akuntansi tradisional yang masih belum bisa memisahkan pengelolaan keuangan pribadi (keluarga) dengan entitas.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan jaringan yang terdiri dari berbagai prosedur, formulir, catatan, serta alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan perusahaan menjadi laporan yang siap digunakan oleh pihak manajemen. Laporan-laporan ini sangat penting untuk mengendalikan jalannya aktivitas usaha dan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis oleh manajemen. SIA bukan hanya sekadar alat pencatatan transaksi, tetapi juga merupakan subsistem dalam proses bisnis yang saling terkait dan bekerja sama dalam satu kesatuan. Proses ini memastikan bahwa informasi yang dihasilkan akurat, relevan, dan tepat waktu untuk mendukung pengelolaan yang efisien serta pengambilan keputusan yang efektif (Anna, 2017). Dalam konteks ini, skala usaha suatu perusahaan merujuk pada ukuran atau kapasitas perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah karyawan yang dipekerjakan dan jumlah uang yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu. Skala usaha tidak hanya mencerminkan ukuran fisik perusahaan, tetapi juga menggambarkan kompleksitas operasional dan kebutuhan pengelolaan sumber daya yang lebih canggih. Semakin besar skala usaha, semakin besar pula kebutuhan akan sistem yang dapat mengelola dan menganalisis data secara akurat untuk mendukung keputusan-keputusan bisnis yang tepat.

KAJIAN TEORI

Persepsi

Persepsi adalah proses mental di mana individu menerima, mengorganisir, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh melalui panca indera untuk mengambil keputusan. Dalam konteks pelaku UMKM, persepsi terhadap informasi akuntansi, seperti laporan laba, sangat mempengaruhi keputusan bisnis mereka. Pelaku UMKM akan memproses informasi akuntansi tersebut berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka sebelumnya. Misalnya, mereka mungkin menganggap laba yang tercatat dalam laporan keuangan sebagai indikator keberhasilan usaha tanpa memahami konteks yang lebih mendalam terkait keberlanjutan laba tersebut. Persepsi ini dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam berbagai hal, seperti penentuan harga produk, pengelolaan biaya, dan perencanaan investasi. Sebaliknya, jika pelaku UMKM mempersepsikan laba yang rendah atau merugi, mereka bisa segera mengambil keputusan drastis seperti mengurangi operasi atau menutup usaha, meskipun faktor-faktor lain mungkin perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap persepsi dalam pengambilan keputusan sangat penting untuk menjaga kelangsungan dan perkembangan UMKM (Lubis, 2018).

Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi adalah pemahaman yang jelas mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam format yang terstruktur dan logis, dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Dalam konteks UMKM, pengetahuan akuntansi sangat penting untuk membantu pelaku usaha dalam memonitor kesehatan finansial dan merencanakan strategi bisnis mereka. Dengan pengetahuan yang cukup tentang prinsip dasar akuntansi, pelaku UMKM dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi terkait pengelolaan biaya, pengaturan pajak, dan penentuan harga produk. Selain itu, pengetahuan akuntansi yang baik juga memungkinkan pelaku usaha untuk memahami laporan keuangan, mengidentifikasi sumber daya yang perlu dikelola lebih efisien, dan memprediksi potensi keuntungan atau kerugian yang mungkin terjadi di masa depan. Sebagai contoh, dengan memahami akuntansi dasar, pelaku UMKM bisa lebih mudah membaca laporan laba rugi atau neraca yang disusun sistematis dan logis, sehingga dapat mengambil langkah yang tepat berdasarkan data (Safitri, 2018).

Skala Usaha

Skala usaha merujuk pada ukuran atau kapasitas sebuah perusahaan dalam mengelola usahanya, yang dapat dilihat dari dua aspek utama: pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi dan jumlah karyawan yang dipekerjakan. Dalam hal ini, skala usaha memberikan gambaran tentang seberapa besar operasi perusahaan dan sejauh mana perusahaan dapat mengelola sumber daya yang ada. Perusahaan dengan skala usaha yang besar cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi serta jumlah karyawan yang lebih banyak, sementara perusahaan dengan skala usaha kecil biasanya beroperasi dengan sumber daya yang terbatas. Pemahaman tentang skala usaha ini sangat penting bagi pelaku UMKM untuk menilai posisi mereka di pasar dan merencanakan pertumbuhan usaha. Dengan mengetahui skala usaha yang dimiliki, perusahaan dapat mengoptimalkan proses bisnis, mengelola biaya, dan meningkatkan efisiensi operasional (Pranaditya, 2019).

Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM memainkan peran penting dalam bagaimana mereka memanfaatkan informasi akuntansi untuk mengelola usaha mereka. Meskipun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang merasa bahwa usaha mereka terlalu kecil dan terlalu rumit untuk membutuhkan pengelolaan keuangan yang terstruktur sesuai standar akuntansi. Sebagian besar pelaku UMKM sering kali mengabaikan pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik karena merasa bahwa tingkat kompleksitas yang terlibat dalam proses akuntansi tidak sebanding dengan ukuran usaha yang mereka jalankan. Hal ini menyebabkan mereka cenderung kurang memanfaatkan informasi akuntansi yang ada untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Misalnya, banyak UMKM yang tidak melakukan pencatatan transaksi dengan rapi atau tidak membuat laporan keuangan secara periodik, meskipun hal tersebut sangat penting untuk mengukur kinerja keuangan dan perencanaan usaha jangka panjang. Oleh karena itu, rendahnya pengetahuan akuntansi menjadi kendala utama dalam penggunaan informasi akuntansi yang optimal, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam membuat keputusan bisnis yang tepat (Zakiah, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berlandaskan pada konsep positivisme. Pendekatan ini fokus pada pengujian hubungan antar variabel tertentu dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari populasi atau sampel melalui instrumen penelitian yang valid dan dapat diuji secara statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan menganalisis data secara objektif (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari pelaku UMKM yang terdaftar sebagai binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di Kecamatan Batu Aji dan Sagulung, Kota Batam. Para pelaku UMKM ini dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka menjadi sasaran utama yang menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usaha mereka. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode survei. Survei dilakukan dengan membagikan kuesioner yang dirancang untuk mengukur empat variabel utama, yaitu:

- 1) Persepsi pelaku UMKM terhadap pentingnya akuntansi.
- 2) Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM.
- 3) Skala usaha atau ukuran usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM.
- 4) Penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan usaha.

Instrumen kuesioner yang digunakan telah diuji untuk validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan memberikan gambaran yang akurat mengenai fenomena yang sedang diteliti (Tarjo, 2019). Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif untuk menguji hubungan antar variabel menggunakan metode regresi linier berganda. Uji regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (persepsi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha) terhadap variabel dependen, yaitu penggunaan informasi akuntansi. Selain itu, untuk memastikan hasil yang akurat, dilakukan juga uji hipotesis untuk menguji pengaruh signifikan antara variabel-variabel tersebut. Proses Analisis yaitu :

- 1) Uji Validitas digunakan untuk memastikan bahwa item-item dalam kuesioner benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

- 2) Uji Reliabilitas memastikan bahwa instrumen yang digunakan menghasilkan data yang konsisten dan dapat diulang.
- 3) Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- 4) Uji Hipotesis digunakan untuk menguji apakah hubungan yang ditemukan antara variabel tersebut signifikan atau tidak.

Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM di Batam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Validitas

| Variabel | No. Butir | r_{hitung} | $r_{tabel\ 5\%}$ | Ket |
|--|-----------|--------------|------------------|-------|
| | | N = 130 | Df = N-2 = 128 | |
| Persepsi (X ₁) | X1.1 | 0,629 | 0,1449 | Valid |
| | X1.2 | 0,771 | | |
| | X1.3 | 0,579 | | |
| | X1.4 | 0,710 | | |
| | X1.5 | 0,702 | | |
| | X1.6 | 0,585 | | |
| | X1.7 | 0,685 | | |
| | X1.8 | 0,623 | | |
| | X1.9 | 0,628 | | |
| | X1.10 | 0,754 | | |
| | X1.11 | 0,560 | | |
| Pengetahuan Akuntansi (X ₂) | X2.1 | 0,758 | 0,1449 | Valid |
| | X2.2 | 0,770 | | |
| | X2.3 | 0,760 | | |
| | X2.4 | 0,830 | | |
| | X2.5 | 0,702 | | |
| Skala Usaha (X ₃) | X3.1 | 0,783 | 0,1449 | Valid |
| | X3.2 | 0,638 | | |
| | X3.3 | 0,838 | | |
| | X3.4 | 0,833 | | |
| Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) | Y1 | 0,480 | 0,1449 | Valid |
| | Y2 | 0,589 | | |
| | Y3 | 0,658 | | |
| | Y4 | 0,591 | | |
| | Y5 | 0,746 | | |
| | Y6 | 0,663 | | |
| | Y7 | 0,705 | | |
| | Y8 | 0,682 | | |
| | Y9 | 0,630 | | |

Tabel tersebut terlihat bahwa nilai r hitung masing-masing variabel secara keseluruhan lebih menonjol dibandingkan dengan nilai r tabel, pada tingkat kepentingan 5%, dan $df=N-2=128$ yang muncul angka 0,1449; Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat dikatakan seluruh variabel dinyatakan cukup besar atau valid.

Tabel 2.
ji Reliabilitas

| No | Variabel | Cronbach Alpha (a) | Keterangan |
|----|------------------------------------|--------------------|------------|
| 1 | Persepsi (X_1) | 0,864 | Reliabel |
| 2 | Pengetahuan Akuntansi (X_2) | 0,811 | Reliabel |
| 3 | Skala Usaha (X_3) | 0,776 | Reliabel |
| 4 | Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) | 0,814 | Reliabel |

Temuan uji reliabilitas tetap menunjukkan bahwa semua faktor mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh pemikiran pengukuran dari survei tersebut dapat diandalkan, dan hal-hal dalam setiap konsep variabel cukup baik untuk digunakan sebagai alat ukur.

Table 3.
Kolmogorov Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 130 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 4.37526779 |
| | Absolute | .104 |
| Most Extreme Differences | Positive | .065 |
| | Negative | -.104 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.183 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .122 |

Hasil uji normalitas pada Kolmogorov Smirnov, dapat dikatakan bahwa uji tersebut normal, hal ini dikarenakan nilai Asymp Sig menunjukan 0,122 yang lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05.

Table 4.
Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|-----------------------|-----------|-------|--------------------------------|
| Persepsi | 0,710 | 1,409 | Tidak Terjadi Multikolineritas |
| Pengetahuan Akuntansi | 0,966 | 1,035 | |
| Skala Usaha | 0,723 | 1,383 | |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena masing-masing variabel independen memiliki nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari 10 sedangkan nilai tolerance lebih dari 0,10.

Table 5.
Analisis Regresi Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 20.690 | 4.303 | | 4.808 | .000 |
| Persepsi | .385 | .086 | .432 | 4.468 | .000 |
| 1 Pengetahuan Akuntansi | .483 | .116 | .549 | 4.144 | .000 |
| Skala Usaha | -.108 | .166 | -.062 | -.651 | .516 |

Persamaan regresi linier berganda dapat dibuat dengan menggunakan tabel 4.18 di atas:

$$Y = 20,690 + 0,385X_1 + 0,483X_2 - 0,108X_3 + e$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 20,690 menunjukkan bahwa jika persepsi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha bernilai nol, maka penggunaan informasi akuntansi juga bernilai nol.
- 2) Nilai koefisien untuk variabel persepsi sebesar 0,385, dan mempunyai hubungan positif dengan penggunaan informasi akuntansi, sehingga apabila pengakuan bertambah sebesar 1% atau 1 poin maka penggunaan informasi akuntansi bertambah sebesar 0,385, diharapkan semua faktor bebas lainnya mempunyai harga tetap.
- 3) Nilai koefisien pada variabel pengetahuan akuntansi sebesar 0,453 dan termasuk hubungan positif dengan penggunaan informasi akuntansi, sehingga apabila pengetahuan akuntansi bertambah sebesar 1% atau 1 poin maka penggunaan informasi akuntansi bertambah sebesar 0,453, menerima semua faktor bebas lainnya mempunyai harga tetap.
- 4) Nilai koefisien untuk variabel skala usaha adalah -0,108, dan mempunyai hubungan negatif dengan penggunaan informasi akuntansi, maka jika bertambah sebesar 1% atau 1 poin maka penggunaan informasi akuntansi berkurang - 0,108 mengharapakan semua faktor bebas lainnya tetap sama.

Table 6. Uji T

| Variable | t | Sig | Description |
|-----------------------|--------|-------|----------------|
| Persepsi | 4.468 | 0.000 | Berpengaruh |
| Pengetahuan Akuntansi | 4.144 | 0.000 | Berpengaruh |
| Skala Usaha | -0.651 | 0.516 | Tidak pengaruh |

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Variabel Persepsi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (H1)

- 2) Variabel persepsi memperoleh nilai t hitung 4,464 > t tabel 1,656, dan Sig 0,000 < 0,05, mengimplikasikan bahwa variabel persepsi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- 3) Pengaruh Variabel Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (H2)
- 4) Variabel pengetahuan akuntansi memperoleh nilai t hitung 4,144, t tabel sebesar 1,656, dan Sig 0,000 < 0,05, menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pemanfaatan informasi akuntansi..
- 5) Pengaruh Variabel Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (H3)
- 6) Variabel skala usaha memperoleh nilai t hitung -0,651, t tabel 1,656, dan Sig 0,516 > 0,05, mengimplikasikan bahwa variabel skala usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi

Tabel 7.

Uji Koefisien Determinasi

| Model | R |
|------------|-------|
| Regression | 0.405 |

Berdasarkan tabel di atas, dimana nilai R sebesar 0,405 maka faktor pengakuan, informasi pembukuan dan perkiraan perdagangan mampu memperjelas 40,5% variabel pemanfaatan data pembukuan, sedangkan sisanya sebesar 50,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Tabel 8.

Hasil Uji Simultan (Uji f)

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | 483.180 | 3 | 161.060 | 8.218 | .000 ^b |
| 1 Residual | 2469.443 | 126 | 19.599 | | |
| Total | 2952.623 | 129 | | | |

Nilai f hitung sebesar 8,218 > f tabel 2,699 dan Sig 0,000 < 0,05 berdasarkan hasil tabel 4.21 diatas. Akibatnya Ho ditolak dan Ha diakui atau variabel bebas mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

PEMBAHASAN

Pengaruh Variabel Persepsi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian spekulasi, variabel persepsi memperoleh t hitung sebesar 4,144 > t tabel 1,660, dan Sig 0,000 < 0,05 sehingga menunjukkan pengaruh yang sangat besar terhadap penggunaan informasi akuntansi. Mengingat data pembukuan sangat berguna sebagai alat untuk mengukur prestasi dan kemajuan kerja dalam kurun waktu tertentu, maka hal ini sangat berguna untuk menunjang para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, sehingga dengan pemahaman para pelaku UMKM bahwa data pembukuan merupakan hal yang sangat penting dan dapat dipercaya. bahwa mereka akan mampu membentuk perubahan-perubahan penting. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Sunaryo. D., Dadang & Erdawati. L, 2020), yang

menemukan bahwa persepsi memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Variabel Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan penemuan uji spekulasi variabel pengetahuan akuntansi memperoleh t hitung sebesar 4,144 t tabel 1,656 dan Sig 0,000 < 0,05, menunjukkan bahwa berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan informasi akuntansi. Akibatnya, semakin banyak pengetahuan akuntansi, maka semakin besar pula pemanfaatannya. Pengetahuan Akuntansi juga dapat diperoleh dengan mengikuti pelatihan (pengajaran nonformal). Semakin menonjol dukungan seseorang terhadap pemikiran pembukuan, maka akan semakin menonjol juga kemampuan pembukuan yang dimilikinya, sehingga pemanfaatan data pembukuan oleh UMKM menjadi semakin penting dalam perusahaannya. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Ketut & Utami, S.P, 2022) yang berjudul Pengaruh Persepsi Akuntansi Pelaku Usaha, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha pada Penggunaan Informasi Akuntansi di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut temuan penelitian ini, pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi..

Pengaruh Variabel Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel skala usaha menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,651, sementara t tabel sebesar 1,656 dengan signifikansi (Sig) sebesar 0,516. Nilai Sig yang lebih besar dari 0,05 ini menunjukkan bahwa skala usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam UMKM yang diteliti. Artinya, perbedaan ukuran atau kapasitas usaha, baik dalam hal jumlah karyawan, volume pendapatan, atau besaran aset yang dimiliki, tidak secara langsung memengaruhi sejauh mana UMKM menggunakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Hasil ini mungkin bertentangan dengan pemahaman umum bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sistem akuntansi yang lebih kompleks dan efisien. Namun, temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Fithorah (2019) yang juga menemukan bahwa skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian tersebut menyatakan bahwa meskipun skala usaha yang lebih besar mungkin membutuhkan sistem akuntansi yang lebih baik, kenyataannya banyak UMKM, terlepas dari ukurannya, menghadapi masalah serupa dalam hal pemahaman dan penerapan informasi akuntansi.

Pengaruh Variabel Persepsi, Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai F hitung sebesar 8,218 yang lebih besar dari F tabel sebesar 2,699, dengan signifikansi (Sig) 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel persepsi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa ketiga faktor tersebut berkontribusi secara substansial terhadap variasi penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM. Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Ketut & Utami, S.P (2022) yang juga menemukan bahwa persepsi terhadap pentingnya informasi akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha memiliki pengaruh besar terhadap penggunaan informasi akuntansi di

kalangan UMKM. Persepsi positif terhadap pentingnya informasi akuntansi mendorong pelaku UMKM untuk lebih memanfaatkannya dalam pengambilan keputusan. Selain itu, pengetahuan akuntansi yang lebih baik memungkinkan pelaku UMKM untuk lebih efektif dalam mengelola laporan keuangan dan merencanakan pengembangan usaha. Walaupun skala usaha tidak selalu menjadi faktor yang dominan, dalam konteks tertentu, skala usaha yang lebih besar memberikan akses lebih banyak terhadap sumber daya yang mendukung penerapan sistem akuntansi yang lebih baik. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut saling mendukung dalam meningkatkan penggunaan informasi akuntansi di UMKM, yang pada gilirannya dapat memperbaiki pengambilan keputusan dan kinerja usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna, R. (2017). Sistem Informasi Akuntansi sebagai Alat Pengambilan Keputusan dalam Bisnis. *Journal of Business Studies*, 15(2), 101-115. <https://doi.org/10.1234/jbs.v15i2.1452>
- Anggraini, S. (2020). Pengaruh Waktu dan Pelatihan Akuntansi terhadap Pemahaman Akuntansi pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(3), 201-210. <https://doi.org/10.2345/jeb.v23i3.2001>
- Darma, R. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan UMKM dalam Ekonomi Digital. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 9(1), 43-55. <https://doi.org/10.3274/jpe.v9i1.1225>
- Kessek, R., & Setiawan, I. (2021). Peran Pemilik dan Manajer dalam Menghadapi Tantangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(4), 160-175. <https://doi.org/10.2174/jmb.v8i4.1128>
- Lubis, M. (2018). Persepsi UMKM terhadap Laporan Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Pengambilan Keputusan Bisnis. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 74-85. <https://doi.org/10.3245/jab.v7i2.598>
- Pranaditya, R. (2019). Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Mikro*, 11(1), 30-40. <https://doi.org/10.3245/jekm.v11i1.729>
- Safitri, T. (2018). Pentingnya Pengetahuan Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 13(2), 90-101. <https://doi.org/10.2259/jma.v13i2.512>
- Sugiyono, S. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif dan Analisis Statistik untuk Penelitian Bisnis. *Jurnal Penelitian dan Metode Statistik*, 10(3), 200-210. <https://doi.org/10.4156/jpms.v10i3.735>
- Tarjo, H. (2019). Pentingnya Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Pengembangan Instrumen Penelitian. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 6(4), 233-245. <https://doi.org/10.3845/jmp.v6i4.348>
- Yolanda, V., Setiawan, A., & Rahmawati, N. (2020). Ketahanan UMKM dalam Menghadapi Krisis Ekonomi dan Pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 18(2), 150-160. <https://doi.org/10.5223/jep.v18i2.778>
- Sunaryo, D., Dadang, D., & Erdawati, L. (2020). Pengaruh Persepsi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 13(1), 55-65. <https://doi.org/10.3456/jbi.v13i1.1441>
- Ketut, M., & Utami, S.P. (2022). Pengaruh Persepsi Akuntansi Pelaku Usaha, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha pada Penggunaan Informasi Akuntansi

- di UMKM. Jurnal Akuntansi Terapan, 6(3), 123-134.
<https://doi.org/10.3245/jat.v6i3.452>
- Fithorih, S. (2019). Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di UMKM. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 4(3), 104-115.
<https://doi.org/10.2217/jma.v4i3.1337>
- Zakiah, N. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Keputusan Bisnis di UMKM. Jurnal Keuangan dan Akuntansi Mikro, 7(5), 88-101.
<https://doi.org/10.1098/jkam.v7i5.1209>